

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit Gout Arthritis atau yang bisa disebut penyakit Asam urat adalah jenis penyakit tidak menular (PTM) yakni penyakit yang tidak menularkan dari orang ke orang. Penyakit tidak menular (PTM) biasanya berkembang dalam waktu lama dan dengan durasi yang panjang. Penimbunan Kristal monosodium urat didalam tubuh yang mengakibatkan asam urat atau biasa dikenal dengan gout arthritis (Jaliyana, 2018). Menurut World Health Organization (WHO) proporsi penduduk dunia usia pra lansia dan lansia akan mengalami peningkatan dua kali lipat dari 12% menjadi 22% pada tahun antara tahun 2015 dan 2050. Pada tahun 2020 jumlah populasi usia lebih dari 60 tahun akan melebihi banyaknya usia anak dibawah 5 tahun (WHO, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2018 terjadi suatu perubahan dimana pralansia dan lansia, Indonesia lebih banyak untuk tinggal di perkotaan yaitu 51,60 % dibandingkan dipedesaan hanya sebesar 48,40%. Persentase lansia di Indonesia mayoritas lansia muda sebesar 63,3%, selebihnya adalah lansia madya sebesar 27,92% dan lansia tua sebesar 8,89% (BPS, 2018). Selanjutnya berdasarkan hasil RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, di Indonesia prevalensi goat arthritis di Indonesia mencapai sekitar 7,3% atau sekitar 730 ribu, dengan angka perbandingan pasien wanita tiga kali lipat dari laki-laki dan kebanyakan

penderita goat arthritis yaitu usia lanjut diatas 45 tahun. Prevelensi penyakit sendi terbanyak yaitu di Aceh yang menempati urutan pertama sebanyak 13,3%(Putri, et al.,2021)

Hal ini ditandai dengan hiperurisemia atau peningkatan asam urat di dalam tubuh seseorang. Cara yang bisa menurunkan derajat nyeri asam urat adalah menggunakan terapi non farmakologis serta farmakologis. Terapi farmakologis yaitu tindakan memberikan obat analgesik seperti obat anti radang serta nonsteroid OAINS (Obat anti inflamasi non steroid) sebagai penurun nyeri, sedangkan diberikannya terapi kompres hangat jahe merah adalah tindakan secara non farmakologis (Ilham, 2020).

Berdasarkan hasil RISKESDAS (2018) di Provinsi Jawa Barat prevalensi penyakit Asam Urat sebesar 131,486 (17.5%). Jawa Barat masih tinggi pada posisi 3 di Indonesia dibawah Bali (19.3%) diikuti Aceh (18,3%) dan Papua berada pada posisi 4 setelah Jawa Barat dengan (15.4%). Di Jawa Barat itu sendiri penyebaran penyakit Asam Urat masih tersebar di berbagai wilayah salah satunya di Kabupaten Cianjur hal tersebut terlihat dari data Dinas Kesehatan Cianjur yang memiliki prevalensi (72%). Sedangkan dikota bandung penyakit sendi menempati posisi ke-15 dari 20 besar penyakit di Puskesmas Kota Bandung dengan 1,57% dan berjumlah 17.049 orang (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2018)

Peran dan pungsi seorang perawat Gerontik terhadap pasien Gout Artritis adalah sebagai care giver dengan cara memberikan asuhan keperawatan kepada lansia. Sebagai pendidik lansia dengan cara memberikan pendidikan

kesehatan kepada lansia yang berisiko tinggi, kadar kesehatan, dan lain sebagainya. Sebagai motivator dan inovator lansia dengan cara memberikan motivasi kepada lansia. Sebagai advocator lansia dengan cara membantu memahami semua informasi dan upaya kesehatan yang di berikan oleh tim kesehatan dengan pendekatan tradisional dan professional, Dan sebagai konselor lansia dengan cara memberikan bimbingan kepada lansia tentang masalah keperawatan sesuai prioritas (Yuli, 2014).

Dimana kompres hangat akan menimbulkan rasa panas, maka respon tubuh secara fisiologis antara lain dapat menstabilkan darah yang kental, otot menjadi rileks, keseimbangan metabolisme, jaringan, meningkatkan permeabilitas jaringan, menumbuhkan rasa kenyamanan dan mengurangi kecemasan (Syamsu, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai Latar Belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut
“Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan lansia Gout Arthritis dengan masalah Nyeri Akut Di Wisma Lansia J. Soenarti Nasution ”

1.3 Tujuan Studi kasus

1.3.1 Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan lansia Gout Arthritis dengan masalah nyeri akut

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian pada lansia dengan masalah nyeri akut akibat Gout Arthritis
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada lansia dengan masalah nyeri akut akibat Gout Arthritis
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada lansia dengan masalah nyeri akut akibat Gout Arthritis
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada lansia dengan masalah nyeri akut akibat Gout Arthritis
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia dengan masalah nyeri akut akibat Gout Arthritis
- f. Melakukan pendokumentasian pada lansia dengan masalah nyeri akut akibat Gout Arthritis

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat bagi masyarakat secara luas

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memberi informasi atau pengetahuan masyarakat tentang penanganan klien dengan masalah nyeri akut akibat Gout Arthritis

1.4.2 Manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat memberi informasi bagi perkembangan keperawatan gerontik. Khususnya yang berhubungan dengan masalah nyeri akut akibat Gout Arthritis

1.4.3 Manfaat Bagi penulis

Penulis dapat mengaplikasikan tentang ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah nyeri akut akibat Gout Arthritis menggubakan proses keperawatan.

1.4.4 Manfaat Bagi Panti Wisma Lansia J. Soenarti Nasution

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi dan sarana untuk mengembangkan Asuhan Keperawatan yang meliputi diagnosa, perencanaan keperawatan dan perawatan pada pasien dengan GoutArthritis

1.4.5 Manfaat Bagi Lansia

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan lansia sebagai upaya untuk mengurangi rasa nyeri pada sendi akibat asam urat

1.4.6 Manfaat Bagi keluarga

Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pada keluarga tentang perawatan pada anggota keluarga yang mengalami GoutArthritis.

1.4.7 Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat menjadikan acuan dan menambah wawasan bagi pelaksana asuhan keperawatan pada klien yang mengalami GoutArthritis.